

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan teknologi yang sangat cepat pada saat ini membawa pengaruh bagi tatanan kehidupan yang ditandai dengan meningkatnya persaingan yang tinggi sehingga menuntut sumber daya manusia yang ada untuk mampu menghadapi arus globalisasi. Oleh karena itu, Indonesia sedang mempersiapkan diri dalam menjawab tantangan globalisasi dengan membangun basis pendidikan, sebab dengan baiknya basis pendidikan dapat diharapkan mempunyai daya saing dan memperkuat jati diri serta kepribadian bangsa.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah satu diantara lembaga pendidikan formal yang memberikan bekal pengetahuan teknologi, keterampilan, sikap, disiplin, dan etos kerja tingkat menengah yang terampil dan kreatif, dan sebagai salah satu sumber penghasil tenaga-tenaga terampil di berbagai jenis keterampilan. Dengan terciptanya manusia yang terampil dan berkualitas akan segera dapat mengisi berbagai lapangan kerja di dunia usaha dan industri. Hal ini sesuai dengan fungsi kurikulum harus memberikan kemungkinan perkembangan menjadi manusia seutuhnya yang bermoral, berbudi pekerti, cerdas dan terampil dalam membangun serta memiliki fisik yang sehat dan kuat. Dengan demikian, kurikulum harus disusun dan dipersiapkan untuk anak didik agar dapat berdiri sendiri dalam masyarakat sebagai manusia yang terdidik dan mandiri.

Pemerintah juga sangat mendukung dan membuat peraturan yang bertujuan untuk mewujudkan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berintegritas dengan membuat undang-undang, yaitu peraturan Depdiknas pada UUSPN No. 20 Tahun 2003 Pasal 15, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bagian dari pendidikan menengah di dalam Sistem Pendidikan Nasional mempunyai tujuan khusus sebagai berikut :

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
2. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Memberikan peserta didik dengan kompetensi-kompentensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Berdasarkan tujuan SMK di atas dapat dikatakan bahwa lulusan SMK diharapkan menguasai materi pelajaran baik secara teori maupun secara praktek, supaya dapat mandiri dengan penerapan ilmu yang diperolehnya sesuai dengan bidangnya di lapangan kerja.

Namun kenyataannya data Badan Pusat Statistik (BPS) per Februari 2016 tingkat pengangguran tamatan SMK berada di 9,84 persen atau sekitar 1,35 juta orang, semetara tingkat pengangguran dari tamatan SMA turun menjadi 6,96 persen. Padahal Pemerintah sedang menggalakkan pengembangan SMK dengan tujuan menghasilkan tenaga kerja terampil yang siap pakai. Padahal, pemerintah juga punya target meningkatkan rasio jumlah SMK dengan SMA menjadi 55:45 hingga 60:40, dimana saat ini rasionya baru 50:50. Ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran tingkat SMK cenderung meningkat setiap tahunnya. Berbanding lurus dengan tingkat rasio jumlah SMK yang akan terus ditingkatkan setiap tahunnya yang otomatis akan menambah lulusan SMK semakin banyak dan akan menambah pencari kerja.

Menurut Kuswari (2009:67), bahwa pengangguran lulusan SMK akan mengalami peningkatan yang luar biasa, sebab pemerintah dengan paradigma baru sejak 3 tahun yang lalu mengarahkan dan mempromosikan agar para siswa lulusan SMP masuk ke SMK. Dari data tersebut bisa dilihat bahwa perbandingan antara lulusan SMA/SMK dengan perguruan tinggi yang menjadi pengangguran hanya terpaut angka 10%. Bahkan lulusan perguruan tinggi juga mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan.

Karena jumlah wirausahawan di Indonesia masih kurang dari yang diharapkan, seperti data yang dikeluarkan HIPMI (Himpunan Pengusaha Muda Indonesia) pada awal tahun 2017 jumlah wirausahawan di Indonesia hanya sekitar 1,6% dari total jumlah penduduk. Menurut KPPU, padahal jumlah idealnya minimum suatu negara harus memiliki wirausahawan sekitar 2% dari jumlah penduduk.

Namun beda dengan sekolah SMK Swasta Harapan Stabat, dimana dari hasil wawancara langsung dengan kepala bengkel/workshop sekaligus guru Bapak Suherianto, S.Pd, menyatakan bahwa jumlah siswa alumni siswa SMK Swasta Harapan Stabat yang menciptakan lapangan kerja sendiri tiap tahunnya ada sekitar 3 sampai 4 orang dari jumlah tamatan setiap tahun, jika dipersentasekan maka didapat sekitar 4% wirausaha dari total alumni tiap tahunnya.

*Tabel 1. Jumlah siswa alumni SMK Swasta Harapan Stabat Jurusan Teknik Mekanik Otomotif yang membuka lapangan kerja sendiri.*

No	Alumni Teknik Mekanik Otomotif		
	Tahun Lulus	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Berwirausaha
1	Tahun 2013	71 orang	3
2	Tahun 2014	76 orang	4
3	Tahun 2015	73 orang	3

*Sumber : SMK Swasta Harapan Stabat.*

Dapat kita simpulkan bahwa minat berwirausaha alumni SMK Swasta Harapan Stabat Jurusan Teknik Mekanik Otomotif tergolong tinggi, bisa dibuktikan persentase alumni yang berwirausaha lebih dari 2% (nasional).

Ada beberapa hal yang dapat menumbuhkan minat berwirausaha siswa yaitu salah satunya dengan meningkatkan pembelajaran kewirausahaan di sekolah. Hal ini sangat berhubungan dengan minat berwirausaha karena jika siswa tidak mempelajari dasar-dasar teori kewirausahaan otomatis minatnya dalam berwirausaha rendah, sebaliknya jika pembelajaran kewirausahaan disekolah baik otomatis akan menambah wawasan dan minat berwirausaha siswa.. Kemampuan dan skill siswa juga merupakan hal sangat penting dalam setiap proses pembelajaran di SMK, siswa SMK juga sangat dituntut memiliki kemampuan

sesuai kompetensi yang harus dikuasainya, mengingat bahwa kemajuan dan perkembangan suatu negara sangat ditopang oleh wirausahawan, baik itu mikro maupun makro. Kemampuan siswa yang tinggi dalam perbengkelan otomotif yang nantinya dapat diharapkan menumbuhkan rasa kepercayaan diri yang kuat pada diri setiap siswa, serta mampu berperan aktif mendorong siswa mempunyai keinginan serta minat untuk membuka usaha bengkel mobil atau motor sesuai dengan skill yang dimilikinya.

Untuk membentuk siswa yang berjiwa wirausaha, siswa perlu menumbuhkan dan membentuk karakter wirausahawan juga, mempunyai ide-ide baru, dan mampu memberi solusi dari masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Kreativitas siswa sangat berperan dalam menumbuhkan minat berwirausaha dalam diri mereka.

Ada kemauan tapi tanpa kemampuan dan pengetahuan tidak akan membuat wirausahawan itu sukses, sebaliknya memiliki pengetahuan dan kemampuan tanpa didasari oleh kemauan yang kuat tidak akan mengantarkan wirausahawan itu pada kesuksesan. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Sunarya (2011: 67) bahwa “dalam lingkungan usaha yang semakin kompetitif, pengetahuan dan keahlian di dalam bidang usaha yang dijalani mutlak diperlukan”.

Dalam struktur kurikulum untuk SMK, terdapat yang namanya Praktek Kerja Industri yang tujuannya memberikan kepada siswa kesempatan untuk menerapkan pengetahuan yang ia dapatkan dari sekolah ke dunia kerja. Prakerin bertujuan agar siswa tersebut mendapatkan pengalaman kerja lapangan yang nantinya menjadi bahan masukan bagi peserta didik dan bagi sekolah. Fokus dari

Prakerin adalah padapekerja sebagai fenomena empiris yang terjadi dilingkungan pesertadidik. Berkaitan dengan hal tersebut, siswa dituntut lebih aktif untuk mempelajari peristiwa dan gejolak ekonomi yang terjadi di lingkungan terdekatnya bahkan di tingkat nasional. Kreativitas siswa dapat menghasilkan siswa yang memiliki jiwawirausaha dan jiwa kepemimpinan yang sangat terkait dengan cara mengelola usaha untuk membekali siswa agar dapat berusaha secara mandiri. Jadi, minat siswa untuk berwirausaha tidak bisa timbul begitu saja tanpa ada faktor-faktor yang mendukungnya. Sunarya (2011:63) mengemukakan bahwa minat wirausaha dipengaruhi oleh pengetahuan, keterampilan, kemampuan atau kompetensi. Kompetensi sendiri ditentukan oleh pengetahuan dan pengalaman.

Dalam rangka merealisasikan sistem pendidikan tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui praktek kerja industri yang sering disebut dengan praktik kerja industri. Prakerin adalah suatu kegiatan pendidikan dan latihan kerja dengan mengembangkan kemampuan, keahlian, dan profesi ditempat kerja sesuai dengan bidang studi atau jurusan masing-masing siswa.

Pengetahuan dan Keterampilan sangat penting karena tuntutan kebutuhan akan tenaga kerja serta tuntutan dunia usaha yang terampil dan produktif, maka program pendidikan dan latihan kerja perlu ditingkatkan. Berdasarkan uraian tersebut di atas maka penulis merumuskan penelitian ini dalam sebuah judul **“Hubungan antara Hasil Praktek Kerja Industri dan Kreativitas dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Teknik Mekanik Otomotif SMK Swasta Harapan Stabat”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu :

1. SMK salah satu penyumbang pengangguran terbanyak di Indonesia.
2. Kurangnya wawasan wirausaha lulusan SMK belum sepenuhnya siap terjun ke dunia usaha dan dunia industri.
3. Hubungan hasil praktek kerja industri dengan minat berwirausaha siswa rendah
4. Hubungan kreativitas dengan minat berwirausaha siswa rendah.
5. Kurangnya minat berwirausaha siswa.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, terdapat banyak faktor yang memiliki hubungan dengan Minat Berwirausaha pada siswa kelas XI Teknik Mekanik Otomotif SMK Swasta Harapan Stabat. Agar penulis terfokus pada masalah penelitian, maka permasalahan dibatasi pada:

1. Hasil praktek kerja industri siswa kelas XI Teknik Mekanik Otomotif SMK Swasta Harapan Stabat.
2. Kreativitas siswa kelas XI Teknik Mekanik Otomotif SMK Swasta Harapan Stabat
3. Minat berwirausaha siswa kelas XI Teknik Mekanik Otomotif SMK Swasta Harapan Stabat

#### **D. Perumusan Masalah**

Sesuai dengan batasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara hasil praktek kerja industri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Teknik Mekanik Otomotif SMK Swasta Harapan Stabat?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara kreativitas dengan minat berwirausaha siswa kelas XI Teknik Mekanik Otomotif SMK Swasta Harapan Stabat?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara hasil praktek kerja industri dan kreativitas dengan minat berwirausaha siswa kelas XI Teknik Mekanik Otomotif SMK Swasta Harapan Stabat?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara hasil praktek kerja industri dengan minat berwirausaha siswa kelas XI Teknik Mekanik Otomotif SMK Swasta Harapan Stabat.
2. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara kreativitas dengan minat berwirausaha siswa kelas XI Teknik Mekanik Otomotif SMK Swasta Harapan Stabat.
3. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara hasil praktek kerja industri dan kreativitas dengan minat berwirausaha siswa kelas XI Teknik Mekanik Otomotif SMK Swasta Harapan Stabat.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermannfaat bagi :

1. Siswa kelas XI Teknik Mekanik Otomotif SMK Swasta Harapan Stabat, untuk memberikan informasi tentang hubungan antara hasil praktek kerja industri dan kreativitas dengan minat berwirausaha siswa.
2. Guru SMK Swasta Harapan Stabat, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan hasil praktek kerja industri dan kreativitas dengan minat berwirausaha siswa.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau acuan untuk penelitian selanjutnya dengan topik atau bidang yang serupa.